

# UPAYA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI BALI POTONG SISTEM PERKANDANGAN DI KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

## *EFFORTS FOR DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT OF BALI CATTLE FARMERS IN THE SUB-DISTRICT OF DOLO, SIGI REGENCY*

Pariyati<sup>1</sup>, Rukhayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: [pariyati24@gmail.com](mailto:pariyati24@gmail.com)

<sup>2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: [rukhayati@unismuhpalu.ac.id](mailto:rukhayati@unismuhpalu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

*Development;  
Empowerment;  
Cattle Farmers*

---

### ABSTRACT

*Beef cattle farming business can be said to be successful if the business contributes income and can meet the daily needs of farmers. Currently, beef cattle farming is mostly carried out by the community, so that it opens and absorbs workers. Livestock business can be the foundation of family income (source of income). handling livestock as a series of activities, through community service activities that are carried out independently, is expected to open up public insight through beef cattle farming. Food self-sufficiency in a broad sense is not only in rice, but includes the total food needs of the people. The success of widespread food self-sufficiency is expected to encourage the creation of sustainable food sources*

---

### INFO ARTIKEL

#### **Kata kunci:**

*Pengembangan;  
Pemberdayaan;  
Sapi Potong;*

---

### ABSTRAK

Usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila usaha tersebut memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Usaha peternakan sapi potong saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat, sehingga membuka dan menyerap tenaga kerja. Usaha peternakan dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga (sumber penghasilan). penanganan peternakan sebagai rangkaian kegiatan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara mandiri ini, diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat melalui usaha peternakan sapi potong. Salah satu tujuan pembangunan sektor Peternakan adalah terpenuhi kebutuhan pangan penduduk. hal ini dapat dicapai melalui swasembada pangan. Swasembada pangan dalam arti luas yaitu tidak hanya pada beras, tetapi mencakup kebutuhan pangan rakyat secara total. Keberhasilan swasembada pangan secara luas ini, diharapkan akan mendorong terciptanya sumber pangan yang berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi terletak di sebelah selatan Lembah Palu. Wilayah geografisnya terbentang pada koordinat 0o 52' 16" Lintang Selatan (LS) hingga 2 o 03' 21" LS dan 119 o 38' 45" Bujur Timur (BT) hingga 120 o 21' 24 BT. Luas wilayah daratan Sigi adalah 5.196,02 Km<sup>2</sup> atau sekitar 7,64 persen dari total luas daratan Sulawesi Tengah. Berdasarkan letak geografisnya, Sigi menjadi satu-satunya kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang tidak memiliki garis pantai, kecamatan Dolo terdiri dari 9 desa yakni desa kabobona, karawana, kotapulu, kotarindau, langaleso, maku, potoya, soulowe dan tulo (Riana, 2015: 201)

Upaya menumbuhkan partisipasi warga kecamatan Dolo melalui program pengembangan masyarakat diawali dengan cara menggugah kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk hidup secara bermutu, adanya realitas kompleksitas permasalahan yang dihadapi, serta perlunya tindakan konkret dalam mengupayakan perbaikan kehidupan, melalui usaha sapi potong diharapkan masyarakat dapat lebih mampu mandiri dalam berpikir, bersikap, dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan substansial berarti mereka sudah berada dalam tahap terberdayakan (M Noor, 2011: 88)

Berdasarkan skala usahanya, usaha sapi potong ada yang bersifat usaha sampingan, cabang usaha dan ada juga sebagai usaha komersil. Meskipun usaha peternakan sapi potong berbeda-beda sifat usahanya, namun setiap usaha tersebut membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan analisis usaha yang baik agar dapat memberikan keuntungan (hasil yang maksimal) (K Diwyanto, 2008: 181)

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan Partisipasi interaktif masyarakat (A Rahmat, M Mirnawati, 2020: 62) dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program masih dibantu dan difasilitasi oleh pihak luar, salah satunya melalui kegiatan pemasaran, dimana Pemasaran merupakan proses lanjutan dari proses produksi sehingga pemasaran mempunyai

peranan penting bagi usaha peternakan. Pemasaran diperlukan untuk menyampaikan produk peternakan ke konsumen. Dalam setiap saluran pemasaran sapi potong akan melibatkan berbagai lembaga pemasaran. Saluran pemasaran sapi potong yang ditempuh oleh peternak yaitu : 1) Peternak yang langsung menjual ternaknya kepada konsumen akhir. 2) peternak menjual melalui lembaga pemasaran seperti : pedagang pengumpul, pengecer, pedagang besar, pedagang antar pulau atau bahkan kepada pengusaha pemotong seperti penjual daging kiloan (Lasaharu, Y Boekoesoe, 2020: 63)

Keuntungan ekonomis dari ternak sapi potong sebagai lapangan usaha antara lain:

1. Sapi potong dapat memanfaatkan bahan makanan yang rendah kualitasnya, menjadi produksi daging.
2. Sapi potong sanggup menyesuaikan diri pada lokasi atau tanah yang kurang produktif untuk pertanian tanaman pangan, dan perkebunan.
3. Ternak sapi potong membutuhkan tenaga kerja dan peralatan lebih murah daripada usaha ternak lain, misalnya ternak sapi perah
4. Usaha ternak sapi potong bisa dikembangkan secara bertahap sebagai usaha komersial sesuai dengan tingkat keterampilan, kemampuan modal petani peternak.
5. Limbah ternak sapi potong bermanfaat untuk pupuk kandang tanaman pertanian dan perkebunan, selain sanggup memperbaiki struktur tanah yang tandus.
6. Angka kematian ternak sapi potong relatif rendah, karena usaha ternak yang dikelola secara sederhana, rata-rata angka kematian hanya dua persen di Indonesia.
7. Sapi potong dapat dimanfaatkan tenaganya untuk pekerjaan pengangkutan, dan pertanian.

Seiring dengan perkembangan ternak sapi potong dan meningkatnya permintaan akan daging sapi, maka sangat diperlukan usaha pemasaran sapi potong untuk menjamin ketersediaan daging sapi yang mencukupi kebutuhan konsumen. Namun, karena pengelolaannya belum optimal, maka produksi ternak sapi tidak mampu mengejar perkembangan permintaan, baik untuk pasar domestik maupun untuk ekspor (Lasaharu, Y Boekoeyoe, 2020: 64)

## **METODE PELAKSANAAN**

Langkah-langkah perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan melalui:

- a. Pemaparan masalah yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitas kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas.
- b. Menganalisis masalah dengan mengumpulkan informasi ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- c. Penentuan tujuan dan jumlah sasaran
- d. Perencanaan tindakan, dengan melakukan berbagai aksi dalam upaya mencapai tujuan
- e. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan mengimplementasikan langkah-langkah penembangan masyarakat yang telah dirancang.
- f. Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, baik secara formal maupun informal (K Widjajanti, 2011: 18).

Selanjutnya upaya yang dilakukan melalui tahapan:

- a. Berkelanjutan, membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam bernagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan
- b. Kemandirian. Melalui program pengembangan masyarakat duupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin
- c. Partisipasi. setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif (K Widjajanti, 2011: 16)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peternak sebagai pengelola, merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan

diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil analisa data menunjukkan bahwa rata-rata umur responden, sebagian besar peternak berada dalam usia produktif yakni antara 25-54 tahun (60 %),

Pengalaman merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan dari suatu usaha, dengan pengalamannya peternak akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk menjalankan usahanya kedepan. Dari hasil data didapatkan bahwa sebagian besar peternak telah memiliki pengalaman 5-10 thn (64 %).

Upaya Pengembangan dan pemberdayaan mencakup pengembangan personality yang kreatif, inovatif, dan berwawasan masa depan, serta memiliki managerial skill maupun technical skill, berkemampuan memimpin, produktif, hasil yang diperoleh pada kegiatan pemberdayaan ini adalah:

- a. Partisipasi masyarakat yang belum maksimal dikarenakan melihat modal yang harus dimiliki, sehingga lebih cenderung untuk menjadi pekerja dibagian pemotongan saja
- b. Pedagang pemotong di Kabupaten Sigi melakukan aktivitas pembelian sapi di pasar hewan kemudian memotong hewan ternaknya dalam bentuk karkas kemudian menjualnya ke pasar
- c. Profesi sebagai pedagang pemotong memerlukan pengalaman dan keahlian terutama dalam memilih sapi yang akan dipotong, sementara masih kurangnya keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini.
- d. Selanjutnya diupayakan adanya kegiatan pelatihan untuk membina masyarakat memiliki profesi sebagai pedagang pemotong (R Ridwan, C Surya, 2018: 31).

## **SIMPULAN**

- a. Peningkatan skala usaha melalui pemeliharaan ternak sapi
- b. Pembaharuan sistem pemeliharaan ternak
- c. Sistem pemasaran yang lebih terstruktur dan terjadwal serta berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- M Noor ,“Pemberdayaan masyarakat,” 103.98.176.9, I.2 (2011)  
<<http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591>>
- Lasaharu, N, Y Boekoesoe - Jambura Journal of Animal Science, 2020, “ANALISIS PEMASARAN SAPI POTONG,” *core.ac.uk*  
<<https://core.ac.uk/download/pdf/327109676.pdf>>
- K Widjajanti - Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian, 2011, “Model pemberdayaan masyarakat,” *journals.ums.ac.id*, 12.1 (2011), 15–27  
<<http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202>>
- K Diwyanto - Pengembangan Inovasi, 2008, “Pemanfaatan sumber daya lokal dan inovasi teknologi dalam mendukung pengembangan sapi potong di Indonesia,” 203.190.37.42 <<http://203.190.37.42/publikasi/ip013081.pdf>>
- Rahmat, A, M Mirnawati - Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *ejurnal.pps.ung.ac.id*  
<<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/198>>
- Riana, R, N Purnaningsih, A Satria - Jurnal Penyuluhan, 2015, “Peranan penyuluh swadaya dalam mendukung intensifikasi kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah,” *jurnal.ipb.ac.id*  
<<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/10583>> [diakses 8 Januari 2022]
- Ridwan, R, C Surya - Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 2018, “Pemberdayaan masyarakat desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa citengah kabupaten sumedang,” *journal.unpas.ac.id*, 10.1 (2018), 28–33  
<<http://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/1059>>